



## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Jumlah Bank.**

##### **5.1.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga**

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “Dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.

Menurut Kasmir (2014) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit)”.

**Tabel 5.1. Data Perkembangan Dana Pihak Ketiga Indonesia Tahun 2000 - 2020**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (Miliar Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2000	2.333.859	
2001	2.443.563	4.70
2002	2.564.076	4.93
2003	2.743.775	7.00
2004	2.555.234	-6.87
2005	2.665.607	4.31
2006	2.757.706	3.45
2007	2.880.902	4.46
2008	3.002.819	4.23
2009	2.883.506	-3.97
2010	2.954.334	2.45
2011	2.975.560	0.71
2012	3.102.102	4.25
2013	3.246.342	4.64
2014	3.434.579	5.79
2015	3.665.441	6.72
2016	4.091.734	11.63
2017	4.541.405	10.98
2018	4.825.213	6.24
2019	5.164.773	7.03
2020	5.757.007	11.46
<b>Rata-rata</b>		<b>4.49</b>

*Sumber: World Bank pada tahun 2021*

Dana Pihak Ketiga Indonesia atau BI *rate* acuan yang digunakan otoritas moneter didalam menjaga kestabilan ekonomi khususnya menjaga laju peningkatan inflasi. DPK tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 11,63 %

pasca terjadinya krisis moneter yang menyebabkan tingkat DPK yang tinggi sehingga langkah dan upaya pemerintah untuk kembali memulihkan keadaan krisis tersebut adalah dengan cara menaikkan DPK. Pada tahun 2009 terjadi penurunan suku bunga dengan tingkat penurunan terendah sebesar-3,97 %, penurunan suku bunga diputuskan turun dikarenakan kebijakan suku bunga tahun ketahun berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai angka terendah. Fluktuasi DPK Indonesia pun terus terjadi seiring dengan keputusan turun naiknya, perkembangan suku bunga indonesia dari tahun 2000 -2020.

### **5.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang dimana menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah perekonomian dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dalam waktu panjang, kemampuan suatu Negara dalam menghasilkan suatu barang atau jasa meningkat. Kemampuan ini didorong oleh faktor – faktor produksi yang akan selalu mengalami penambahan. (Sukirno, 2010).

Menurut Tambunan (2001), pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan akan meningkatkan pembangunan seluruh ekonomi di Negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dapat mengindikasikan keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat, sehingga penting untuk melakukan penghitungan pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk menghitungnya adalah dengan menghitung nilai uang. Nilai uang akan tercermin pada produk domestik bruto (PDB).

**Tabel 5.2 Tabel Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000 – 2020**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>
2000	4.9
2001	3.6
2002	4.5
2003	4.8
2004	5
2005	5.7
2006	5.5
2007	6.3
2008	6
2009	4.6
2010	6.2
2011	6.2
2012	6
2013	5.6
2014	5
2015	4.9
2016	5
2017	5.1
2018	5.2
2019	5
2020	-2.1
<b>Rata-rata</b>	<b>4.9</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2021, diolah Ms.Excel 2010*

Pertumbuhan Ekonomi diIndonesia Pertumbuhan ekonomi dapat mengindikasikan keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat, sehingga penting untuk melakukan penghitungan pada pertumbuhan ekonomi tertinggi

terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 6,3 % pasca terjadinya krisis moneter yang menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga langkah dan upaya pemerintah untuk kembali memulihkan keadaan krisis tersebut adalah dengan cara menaikkan pendapatan nasional. Pada tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomidengan tingkat penurunan terendah sebesar -2,1%, penurunan pertumbuhan ekonomi diputuskan turun dikarenakan kebijakan suku bunga tahun ketahun berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai angka terendah. Fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pun terus terjadi seiring dengan keputusan turun naiknya, perkembangan suku bunga indonesia dari tahun 2000 -2020.

Dalam dinamika gini ratio di Indonesia masih terlihat dengan jelas, menunjukkan masih banyak sebagian besar pendapatan lebih mengalir ke golongan kaya ketimbang sebaliknya, dimana didorong dengan sektor modern lebih mendapat perhatian, ketimbang sektor tradisional. Harry Tatsuni Oshima dan Bank Dunia (Rosyidi,2002) mengatakan bahwa nilai indeks gini menunjukkan pada angka sampai dengan 30% berarti tingkat distribusi pendapatanya tergolong rendah. Apabila nilai indeks gini berkisar antara > 30% sampai 50% maka tergolong pada tingkat ketimpangan yang sedang. Dan jika nilai indeks gini >50% maka dikatakan terjadi ketimpangan yang berat.

### **5.1.3 Perkembangan Suku Bunga**

Suku bunga Bank Indonesia atau *BI rate* menjadi acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter, sebagai acuan pengendalian moneter, suku bunga menjadi satu indikator yang dapat mempengaruhi suku bunga pasar uang, antar bank, dan bunga dengan jangka yang lebih panjang. Kebijakan penetapan *BI rate* menjadi agenda ilmiah dengan melibatkan indikator makro ekonomi, survei, pendapat ahli, dan hasil riset yang di agendakan dalam rapat dewan gubernur (RDG) yang dilaksanakan 3 bulan sekali sesuai dengan ketentuan RDG.

Kebijakan menaikkan atau menurunkan suku bunga menjadi salah satu intervensi otoritas moneter dalam giat menstabilkan perekonomian.

Perkembangan ekonomi yang buruk akan menjadi alasan keluarnya keputusan kenaikan untuk kembali memulihkan perekonomian secara berangsur angsur, selain itu kebijakan pemerintah dalam menaikkan suku bunga juga berkaitan dengan indikator laju inflasi, Tingkat suku bunga selalu menjadi acuan kebijakan moneter untuk menaikkan jumlah uang beredar atau mengurangi jumlah uang beredar, ketika suku bunga acuan dinaikkan hal itu menandakan bahwa jumlah uang beredar cukup banyak sehingga di khawatirkan harga di pasar domestik ikut melonjak yang secara langsung dapat menimbulkan gejolak terhadap perubahan nilai tukar (Yudistira, 2018).

Bank Indonesia menyakini kondisi ekonomi Indonesia secara keseluruhan cukup baik dan kuat. Tekanan terhadap stabilitas sejak awal februari lebih karena trend kenaikan suku bunga Amerika Serikat dan meningkatnya ketidakpastian global akibat perubahan kebijakan Amerika Serikat dan sejumlah Risiko Geopolitik. Perkembangan suku bunga indonesia tahun 1998-2018 dapat dilihat dari tabel 5.3 berikut.

**Tabel 5.3 Perkembangan Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 2000-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Suku Bunga (%)</b>
2000	14,53
2001	17,62
2002	12,93
2003	8,31
2004	7,43
2005	12,8
2006	9,8
2007	8,0
2008	10,83
2009	6,5
2010	6,6
2011	7,4
2012	4,8
2013	6,89
2014	8,79
2015	8,47
2016	4,75
2017	4,25
2018	5,42
2019	5,00
2020	3,75
<b>Rata-rata</b>	<b>8,74</b>

*Sumber: Bank Indonesia (2021), data diolah Ms.Excel 2010*

Suku bunga Bank Indonesia atau BI *rate* acuan yang digunakan otoritas moneter didalam menjaga kestabilan ekonomi khususnya menjaga laju peningkatan inflasi. Suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 17,62 % pasca terjadinya krisis moneter yang menyebabkan tingkat inflasi yang



tinggi sehingga langkah dan upaya pemerintah untuk kembali memulihkan keadaan krisis tersebut adalah dengan cara menaikkan suku bunga. Pada tahun 2017 terjadi penurunan suku bunga dengan tingkat penurunan terendah sebesar 4,25%, penurunan suku bunga diputuskan turun dikarenakan kebijakan suku bunga tahun ketahun berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai angka terendah. Fluktuasi suku bunga Indonesia pun terus terjadi seiring dengan keputusan turun naiknya, perkembangan suku bunga Indonesia dari tahun 2000 - 2020 terpaut sebesar -2,24%.

#### **5.1.4 Perkembangan Jumlah Bank di Indonesia**

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Prof. G. M. Verryn Stuart mendefinisikan: Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Perkembangan perbankan di Indonesia dalam tahun-tahun belakangan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Seiring dengan perkembangan perbankan di Indonesia diharapkan membawa kearah kemajuan bagi perbankan Indonesia guna mampu menghadapi dan mengantisipasi semua tantangan perekonomian dan perbankan internasional serta membawa manfaat yang besar bagi masyarakat kearah kesejahteraan yang berkeadilan. Kegiatan lembaga perbankan secara umum dilakukan oleh pelaku yang menurut fungsi serta tujuan usaha dapat dibedakan yaitu berupa bank sentral dan bank umum. Bank umum atau bank komersial dalam kegiatan dibina dan diawasi oleh bank sentral, sedangkan bank sentral dalam menjalankan pokok-pokoknya berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan pemerintah.

Masalah utama yang muncul dalam praktik perbankan ini adalah pengaturan sistem keuangan yang berkaitan dengan mekanisme penentuan volume uang yang beredar dalam perekonomian. Sistem keuangan, yang terdiri dari otoritas

keuangan (financial authorities), sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank, pada dasarnya merupakan tatanan dalam perekonomian suatu Negara yang memiliki peran utama dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa keuangan

**Tabel 5.4 Perkembangan Jumlah Bank Di Indonesia Tahun 2000 – 2020**

Tahun	Jumlah Bank (Unit)	Perkembangan (%)
2000	151	
2001	145	-3.97
2002	141	-2.75
2003	138	-2.12
2004	133	-3.62
2005	131	-1.50
2006	130	-0.76
2007	130	0
2008	124	-4.61
2009	121	-2.41
2010	122	0.82
2011	122	0
2012	120	-1.63
2013	120	0
2014	119	-0.83
2015	118	-0.84
2016	116	-1.69
2017	115	-0.86
2018	115	0j
2019	110	-4.34
2020	109	-0.90
<b>Rata-rata</b>		<b>-1.7</b>

*Sumber: Bank Indonesia tahun 2021*

Selama periode tahun 2004-2009 jumlah bank dan kantor bank termasuk bank perkreditan rakyat mengalami peningkatan yang sangat pesat. Selama 6 tahun jumlah bank mengalami pertumbuhan sebesar 92,48% atau menurun rata-rata -7,52% setiap tahun. Dalam tahun 2004 terdapat 133 bank, turun menjadi 123 pada tahun 2009. Selain itu selama 6 tahun terakhir jumlah kantor bank mengalami pertumbuhan 157,456% atau meningkat rata-rata setiap tahun 57,45% yaitu dari jumlah bank pada tahun 2004 menjadi 121 bank pada tahun 2009.

Jumlah Bank Indonesia yang digunakan untuk perkembangan perbankan menunjukkan dinamika dalam kehidupan ekonomi.. Suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 17,62 % pasca terjadinya krisis moneter yang menyebabkan tingkat inflasi yang tinggi sehingga langkah dan upaya pemerintah untuk kembali memulihkan keadaan krisis tersebut adalah dengan cara menaikkan suku bunga. Pada tahun 2017 terjadi penurunan suku bunga dengan tingkat penurunan terendah sebesar

**5.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, SukuBunga, Jumlah Bank, Dummy Covid 19 Terhadap Dana Pihak Ketiga**

**Tabel 5.1 Hasil Estimasi Regresi**

Dependent Variable: LOG(DPK)

Method: Least Squares

Date: 01/12/23 Time: 09:05

Sample: 2000 2020

Included observations: 21

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.36277	0.435712	39.84914	0.0000
SB	-0.005778	0.013671	-0.422639	0.6782
PE	-0.097510	0.042557	-2.291255	0.0359
JUMLAHBANK	-0.018085	0.004328	-4.178709	0.0007
D1	0.444074	0.348531	1.274133	0.2208
R-squared	0.840285	Mean dependent var	14.99389	
Adjusted R-squared	0.800356	S.D. dependent var	0.258292	
S.E. of regression	0.115409	Akaike info criterion	1.276416	
Sum squared resid	0.213107	Schwarz criterion	1.027720	
Log likelihood	18.40237	Hannan-Quinn		
F-statistic	21.04454	Durbin-Watson stat	1.108080	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Dari hasil estimasi data diatas dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{DANA PIHAK KETIGA} = 17.36277 - 0.005778 \text{ SB} - 0.097510 \text{ PE} - 0.018085 \text{ JB} + 0.444074 \text{ D1}$$

### 5.3 Pengujian Hipotesis

Dari persamaan yang dihasilkan maka dapat dilakukan uji hipotesis yang meliputi pengujian pengaruh variabel independent secara simultan (uji F-statistik), pengujian pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial (T-statistik) dan pengukuran persentase pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent atau uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 5.3.1 Uji F

Nilai F hitung sebesar 21,04 dengan probabilitas mendekati nol (kecil dari alfa 1%) sehingga dapat disimpulkan secara Bersama-sama variabel Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, jumlah bank dan dummy covid 19 berpengaruh signifikan terhadap simpanan dana pihak ketiga.

#### 5.3.2 Uji TTabel

##### 5.2

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.36277	0.435712	39.84914	0.0000
SB	-0.005778	0.013671	-0.422639	0.6782
PE	-0.097510	0.042557	-2.291255	0.0359
JUMLAHBANK	-0.018085	0.004328	-4.178709	0.0007
D1	0.444074	0.348531	1.274133	0.2208

#### a. Variabel pertumbuhan ekonomi

Nilai t hitungnya -2,29 dengan probabilitas 0,035 kecil dari tingkat alfa 5% sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap simpanan dana pihak ketiga dengan arah hubungan negatif.

#### b. Variabel suku bunga

Nilai t hitungunya -0,4 dengan probabilitas 0,67 lebih besar dari batas alfa terendah 10% sehingga dapat disimpulkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan dana pihak ketiga.

#### c. Jumlah Bank

Nilai t hitungunya -4,17 dengan probabilitas 0,0007 kecil dari tingkat alfa 5% sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap simpanan dana pihak ketiga dengan arah hubungan negatif.

#### d. Dummy Covid19

Nilai t hitungunya 1,27 dengan probabilitas 0,22 lebih besar dari batas alfa terendah 10% sehingga dapat disimpulkan dummy covid19 tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan dana pihak ketiga.

### 5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai Adjusted R Square adalah 0,80 artinya 80% perubahan variabel simpanan dana pihak ketiga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, jumlah bank dan covid 19. Sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada model.

## 5.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan agar hasil prediksi tidak bias atau valid dan memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yang meliputi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas.

### 5.4.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda.

### Tabel 5.3 Uji Multiokolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/12/23 Time: 09:09

Sample: 2000 2020

Included observations: 21

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.189845	299.3240	NA
SB	0.000187	24.40662	3.563380
PE	0.001811	76.90459	8.209020
JUMLAH BANK	1.87E-05	466.8352	3.630819
D1	0.121474	182.4039	8.685901

Pada tabel diatas penelitian pengujian Variance Inflation Factor (VIF) pada setiap variabel bebas, diperoleh nilai VIF variabel SB diperoleh nilai VIF sebesar  $3.563380 < 10$ , variabel PE sebesar  $8.209020 < 10$ , variabel Jumlah Bank diperoleh nilai VIF sebesar  $3.630819 < 10$ , variabel D1 diperoleh nilai VIF sebesar  $8.685901 < 10$  Maka ini menunjukkan bahwa terdapat semua variabel bebas dari multikolinearitas.

#### 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu, uji Park, uji Gletser,

uji White, grafik Scatterplot, dan uji koefisien korelasi spearman. Dalam penelitian ini digunakan uji White pada tabel berikut:

### 5.5 Tabel Uji Heteroskedasitas

Dengan menggunakan Uji White diperoleh hasil nilai Probabilitas Obs R Squared 0,3643 besar dari nilai alfa 5% (0,05) sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.082066	Prob. F(10,10)	0.4516
		Prob. Chi-	
Obs*R-squared	10.91386	Square(10)	0.3643
Scaled explained		Prob. Chi-	
SS	8.117094	Square(10)	0.6174

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/12/23 Time: 09:07

Sample: 2000 2020

Included observations: 21

Collinear test regressors dropped from specification

Coefficien				
Variable	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.645107	1.827526	0.352995	0.7314



SB^2	-0.001145	0.001154	-0.991655	0.3448
SB*PE	0.005591	0.004727	1.182884	0.2642
SB*JUMLAHBAN				
K	0.000774	0.000621	1.246347	0.2410
SB*D1	-0.105777	0.557462	-0.189747	0.8533
SB	-0.004221	0.502688	-0.008396	0.9935
PE^2	0.024978	0.016103	1.551082	0.1519
PE*JUMLAHBAN				
K	0.000336	0.001790	0.187599	0.8549
PE*D1	-0.370090	0.256184	-1.444624	0.1792
JUMLAHBANK^2	-8.47E-05	0.000115	-0.736752	0.4782
JUMLAHBANK*				
D1	0.013304	0.027200	0.489134	0.6353
<hr/>				
R-squared	0.519708	Mean dependent var	0.010148	
Adjusted R-squared	0.039416	S.D. dependent var	0.016646	
-				
S.E. of regression	0.016314	Akaike info criterion	5.087879	
-				
Sum squared resid	0.002662	Schwarz criterion	4.540748	
Hannan-Quinn				
-				
Log likelihood	64.42273	crit.	4.969137	
F-statistic	1.082066	Durbin-Watson stat	1.799788	
Prob(F-statistic)	0.451601			
<hr/>				

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu atau untuk memeriksanya terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode t

dengan kesalahan periode t-1 yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain autokorelasi sering terjadi pada data *time series*. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya.

Menggunakan uji Breusch-Godfrey LM test diperoleh hasil nilai probabilitas Obs Rsquared 0,0625 besar dari alfa 5% ( 0,05) sehingga disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model.

**Tabel 5.6 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:;w

F-statistic	2.511282	Prob. F(2,14)	0.1170
Obs*R-squared	5.544669	Prob. Chi-Square(2)	0.0625

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/12/23 Time: 09:06

Sample: 2000 2020

Included observations: 21

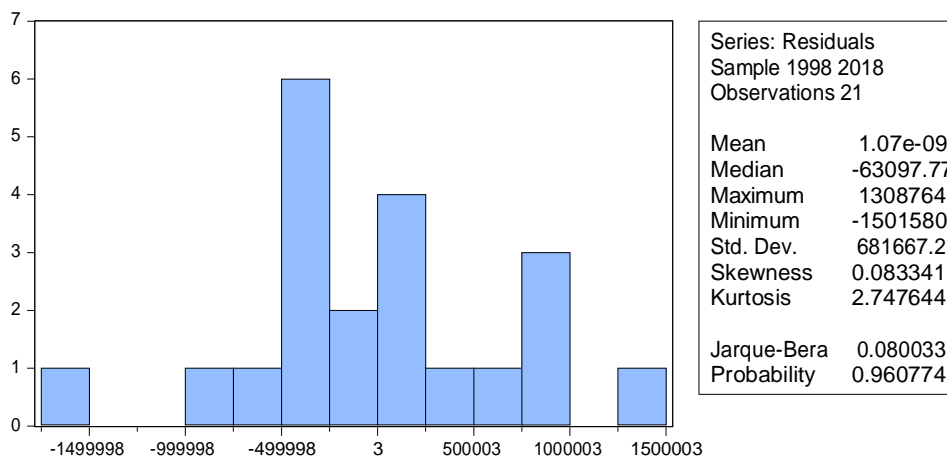
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.141238	0.404805	-0.348904	0.7324
SB	-0.001038	0.012585	-0.082478	0.9354
PE	0.059501	0.048048	1.238384	0.2359
JUMLAHBANK	0.001290	0.004033	0.319952	0.7537

D1	-0.317301	0.349809	-0.907068	0.3797
RESID(-1)	0.612517	0.292015	2.097553	0.0546
RESID(-2)	0.171161	0.315033	0.543310	0.5955
				-3.95E-
R-squared	0.264032	Mean dependent var	15	
Adjusted R-squared	-0.051383	S.D. dependent var	0.103225	
				-
S.E. of regression	0.105844	Akaike info criterion	1.392508	
				-
Sum squared resid	0.156840	Schwarz criterion	1.044334	
				Hannan-Quinn
				-
Log likelihood	21.62134	crit.	1.316946	
F-statistic	0.837094	Durbin-Watson stat	1.461624	
Prob(F-statistic)	0.561398			

### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.



Pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas J-B lebih besar dari nilai probabilitas  $\alpha$  5% (0.05) maka dengan ini nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal.

### 4.5 Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta dari hasil estimasi adalah 17,36. Berdasarkan angka yang didapat maka dapat diinterpretasikan bahwa : Suku Bunga, Pertumbuhan ekonomi, Jumlah bank dan Delta Covid19 tidak mengalami perubahan atau tetap maka simpanan Dana Pihak Ketiga di Indonesia selama periode 2000-2020 di perkirakan mengalami peningkatan sebesar 17,36 Miliar.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap DPK dengan nilai koefisien 0,097. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menurunkan simpanan dana pihak ketiga sebesar 97 miliar. Hal ini mengindikasikan apabila terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi pada suatu negara maka pembiayaan simpanan DPK di Indonesia.
3. Variabel regresi suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap simpanan DPK koefisien -0,0057. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan suku bunga sebesar satu persen suku bunga maka simpanan dana pihak ketiga di Indonesia akan menurun sebesar -0.0057 Miliar. Variabel ini tidak signifikan sehingga koefisien regresinya tidak bermakna atau sama dengan nol.
4. Variabel regresi jumlah bank memiliki hubungan negatif terhadap simpanan DPK koefisien -0,018. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi Kenaikan Jumlah Bank sebesar satu unit jumlah bank maka simpanan dana pihak ketiga di Indonesiar menurut sebesar 18 Miliar.
5. Variabel regresi dummy covid19 memiliki hubungan positif terhadap simpanan DPK koefisien 0,44. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan variable dummy covid19 ini tidak signifikan sehingga koefisien regresinya tidak bermakna atau sama dengan nol.

## **5.6 Implikasi Kebijakan**

Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau dampak langsung adanya penelitian atau penemuan. Implikasi juga merupakan kesimpulan akhir dari

penelitian. Adapun hasil regresi dan kebijakan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan hal ini menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi menyebabkan minat masyarakat pihak ketiga untuk menabung di bank berkurang hal ini dapat dijelaskan karena terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi bermakna terjadinya peningkatan aktifitas ekonomi masyarakat sehingga menyebabkan orang lebih memilih memutar uangnya disektor riil dengan berinvestasi dan berbisnis daripada menyimpan uang di bank, sebaliknya penurunan pertumbuhan ekonomi dimaknai lesunya iklim ekonomi terutama disektor riil sehingga orang lebih aman menyimpan dananya ke pihak ketiga daripada melakukan investasi atau berbisnis.
2. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan menunjukkan pergerakan suku bunga tabungan yang cenderung angkanya sangat rendah bukan merupakan daya tarik pihak ketiga untuk menyimpan dananya ke bank hal ini karena suku bunga tabungan relatif rendah dan fluktuasinya pun tidak terlalu signifikan.
3. Jumlah bank berpengaruh negatif signifikan menunjukkan penambahan jumlah bank tidak meningkatkan jumlah simpanan dana pihak ketiga namun justru sebaliknya menurunkan simpanan dana pihak ketiga, hal ini dapat dijelaskan bahwa bertambahnya jumlah bank akan menyebabkan banyaknya pilihan para nasabah untuk mendistribusikan simpanannya ke beberapa bank bukan menambah simpanannya dan dengan bertambahnya bank akan menyebabkan persaingan memperebutkan dana pihak ketiga sehingga dampaknya bukan meningkatkan jumlah simpanan dana pihak ketiga.
4. Sementara variabel dummy covid19 tidak berpengaruh signifikan karena periode covid 19 hanya terjadi pada satu tahun penelitian.

